

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan hampir di semua aspek kehidupan manusia, dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain bermamfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut telah membawa manusia kedalam era persaingan global yang semakin ketat.

Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka suatu bangsa perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Karena itu peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan terarah, intensif, efektif, dan efisien dalam proses pembangunan kalau tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik.<sup>1</sup> Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional Bab 1 Pasal 1, pendidikan adalah :

---

<sup>1</sup>Anas salahudin, *Filsafat pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), h. 19.

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung manusia, dalam mengarungi kehidupan yang penuh ketidakpastian. Dalam kerangka inilah pendidikan diperlukan dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju dan berkembang.

Allah SWT menjanjikan kepada semua umat manusia yang hidup bahwa Dia akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu, yang diberi pengetahuan dan mengamalkannya. Ini sesuai dengan firman Nya di dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا

يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ <sup>ط</sup> وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ

وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ <sup>ج</sup> وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

---

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 3.

Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang, keluarga, bangsa dan negara, maka pemerintah menuangkan fungsi serta tujuan Pendidikan Nasional yang dicantumkan dalam Undang-Undang RI nomor 20 pasal 3 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermamfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>3</sup>

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berperan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Mengingat begitu pentingnya peran matematika dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka matematika dijadikan sebagai mata pelajaran inti yang harus dipelajari oleh siswa semenjak jenjang Pendidikan Dasar sampai ke jenjang Pendidikan Menengah. Sampai saat ini matematika masih dianggap mata pelajaran yang sulit, membosankan, bahkan menakutkan. Anggapan ini mungkin tidak berlebihan selain mempunyai sifat yang abstrak, matematika juga memerlukan pemahaman konsep yang baik, karena untuk memahami konsep yang baru diperlukan prasyarat pemahaman konsep sebelumnya.

Belajar matematika merupakan belajar tentang konsep-konsep dan struktur abstrak yang terdapat dalam matematika serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur matematika. Oleh sebab itu, belajar matematika harus melalui proses yang bertahap dari konsep yang sederhana ke konsep yang lebih

---

<sup>3</sup>Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang pendidikan (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Tahun 2006), h. 8

kompleks. Setiap konsep matematika dapat dipahami dengan baik jika pertama-tama disajikan dalam bentuk konkrit.<sup>4</sup>

Pentingnya belajar matematika dinyatakan dalam Al Qur'an diantaranya Surah Al-Isra ayat 12:

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ <sup>ط</sup> فَمَحَوْنَا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ

مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ <sup>ع</sup>

وَكَُلَّ شَيْءٍ فَصَّلْنَاهُ تَفْصِيلًا

Perkembangan matematika yang begitu pesat menuntut guru untuk lebih mengembangkan dirinya. Hal ini mesti terjadi karena guru adalah orang yang memegang peranan dalam proses pembelajaran bagi siswa. Guru harus mampu membuat siswa mempelajari, mengerti, memahami, dan menguasai setiap konsep dari setiap materi pelajaran yang diajarkan secara matang serta mampu menerapkannya ke kehidupan yang nyata.<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di sekolah MTsN 2 Gambut, diketahui bahwa pembelajaran matematika yang dilakukan lebih terpusat pada guru, sementara siswa cenderung pasif. Hampir sebagian besar siswa justru

<sup>4</sup>R.Soejadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, (Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud, 1999), h.1.

<sup>5</sup>Evanis Desvita, *Efektifitas Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan RME*, (Online), (<http://evanis-irva.blogspot.com/2014/01/efektifitas-pembelajaran-matematika.html>, diakses 16 oktober 2015)

mengaku bahwa mereka seringkali masih mengalami kesulitan untuk memahami pokok bahasan matematika yang dijelaskan oleh guru. Terlebih lagi jika mereka diberikan soal dengan sedikit variasi yang membutuhkan penalaran lebih. hanya beberapa siswa yang mampu menjawab dengan benar, itupun siswa-siswi yang memang tergolong lebih pandai dari siswa-siswi yang lain di kelasnya.

Begitu juga hasil wawancara dengan guru matematika kelas VII MTsN 2 Gambut menyatakan bahwa sebagian siswa memiliki pemahaman konsep matematika yang kurang, hal ini terlihat pada sebagian besar materi yang diajarkan dalam matematika tidak terkecuali pokok bahasan himpunan. Penguasaan siswa terhadap mata pelajaran matematika pada materi himpunan masih tergolong rendah. Pada materi operasi himpunan dan pemecahan masalah pada konsep himpunan kebanyakan siswa masih mengalami kesulitan karena belum memahami konsep himpunan dan kurang terlatih dalam penyelesaian soal-soal. Saat pembelajaran berlangsung siswa tidak berani untuk menanyakan kesulitan dalam memahami materi maupun dalam mengerjakan soal yang diberikan guru. Inisiatif siswa kurang, hal tersebut nampak ketika guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya maupun berpendapat tidak dimanfaatkan dengan baik oleh siswa.

Strategi pembelajaran merupakan cara yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. strategi pembelajaran meliputi empat komponen utama yaitu urutan kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Strategi belajar tuntas (*mastery learning*) adalah salah satu strategi belajar mengajar yang menggunakan pendekatan individual. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru akan menemui bahwa siswa sebagian ada yang dapat menguasai bahan pelajaran secara tuntas dan ada pula siswa yang kurang menguasai bahan pelajaran secara tuntas (*mastery*). Kenyataan tersebut merupakan persoalan yang harus diatasi segera, dan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) lah sebagai jawabannya.<sup>6</sup>

Strategi belajar tuntas dikembangkan oleh Bloom, meliputi tiga bagian, yaitu: (1) mengidentifikasi pra-kondisi; (2) mengembangkan prosedur operasional dan hasil belajar; dan (3) implementasi dalam pembelajaran klasikal dengan memberikan “bumbu” untuk menyesuaikan dengan kemampuan dengan kemampuan individual, yang meliputi; (a) *corrective tehniqe* yaitu semacam pengajaran remedial, yang dilakukan memberikan pengajaran terhadap tujuan yang gagal dicapai siswa dengan prosedur dan metode yang berbeda dari sebelumnya dan (b) memberikan tambahan waktu kepada siswa yang membutuhkan (sebelum menguasai bahan secara tuntas).<sup>7</sup>

Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Lia Heryati Putri Utami (2013) yang berjudul” *Penerapan Pendekatan Mastery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV SDN Gresik*” menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan *mastery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa

---

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 45.

<sup>7</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan profesionalisme Guru*, (Bandung :PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 67.

dengan rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus I sebesar 73 (65%), siklus II sebesar 77,9 (82,5%), dan siklus III sebesar 89,56 (94,44%).<sup>8</sup>

Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Ana Lathifah yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Melalui Penerapan Mastery Learning Pada Siswa Kelas IV MI Al Ittihaad, Desa. Citrosono, Kec. Grabag, Kab. Magelang, Tahun Ajaran 2009/2010*” menyatakan bahwa Penerapan *Mastery Learning* dapat meningkatkan Penguasaan materi siswa Kelas IV MI Al Ittihaad Desa Citrosono Kec. Grabag, Kab Magelang.<sup>9</sup>

Dengan mempertimbangkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan diatas, penulis bermaksud mengadakan penelitian berjudul:”Penerapan Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Pada Materi Himpunan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTsN 2 Gambut Tahun Pelajaran 2015/2016”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar materi himpunan dengan menggunakan strategi belajar tuntas (*Mastery Learning*) siswa kelas VII MTsN 2 Gambut?

---

<sup>8</sup>Lia Heryati Putri Utami, jurnal “*Penerapan Pendekatan Mastery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Kelas IV SDN Gresik*” <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/3032>. Vol 1, No 2, diakses 5 juni 2015

<sup>9</sup>Ana Lathifah, skripsi “*Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Melalui Penerapan Mastery Learning Pada Siswa Kelas Iv Mi Al Ittihaad, Desa. Citrosono, Kec. Grabag, Kab. Magelang, Tahun Ajaran 2009/2010*”, diakses 5 juni 2015

2. Bagaimana hasil belajar materi himpunan dengan menggunakan pembelajaran konvensional siswa kelas VII MTsN 2 Gambut?
3. apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara pembelajaran yang menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) dengan pembelajaran konvensional di kelas VII MTsN 2 Gambut?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar materi himpunan dengan menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) siswa kelas VII MTsN 2 Gambut.
2. Untuk mengetahui hasil belajar materi himpunan dengan menggunakan pembelajaran konvensional siswa kelas VII MTsN 2 Gambut.
3. Untuk mengetahui terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan strategi tuntas (*mastery learning*) dengan pembelajaran konvensional di kelas VII MTsN 2 Gambut.

### **D. Definisi operasional dan lingkup pembahasan**

#### **1. Definisi Operasional**

Adapun untuk memperjelas pengertian judul di atas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

- a. Penerapan adalah “pemasangan, pengenalan, perihal mempraktikkan”<sup>10</sup> jadi maksud penerapan adalah perihal mempraktekkan atau menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- b. Strategi Belajar tuntas (*mastery learning*) adalah salah satu strategi menggunakan pendekatan individual.<sup>11</sup> Yang dimaksud strategi belajar tuntas (*mastery learning*) kemampuan siswa dalam menguasai bahan pembelajaran secara tuntas yang melalui tiga tahapan latihan yaitu latihan terstruktur, latihan terbimbing dan latihan mandiri.
- c. Himpunan adalah salah satu materi yang akan diajarkan untuk siswa kelas VII SMP/MTs pada semester ganjil yang meliputi konsep himpunan, himpunan bagian, operasi himpunan, diagram Venn dan aplikasi pemecahan masalah menggunakan konsep himpunan.
- d. Hasil belajar yang dimaksud adalah nilai tes akhir pada materi himpunan setelah dihasilkan dengan perhitungan siswa menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery Learning*) dan menggunakan pembelajaran konvensional.

## **2. Lingkup Pembahasan**

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VII MTsN 2 Gambut

---

<sup>10</sup>Umi Kulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Surabaya: Kashiko Surabaya, 2006)h. 656

<sup>11</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.cit* h.45.

- b. Penelitian dilaksanakan menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) dan pembelajaran konvensional.
- c. Materi dalam penelitian ini adalah himpunan.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu penilaian untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) dan pembelajaran konvensional pada materi himpunan.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

1. Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peran penting dalam pendidikan.
2. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi himpunan terutama operasi himpunan.
3. Perlunya strategi yang efektif agar siswa yang belajar tidak merasa jenuh dan bosan terutama dalam pembelajaran matematika.
4. Sepengetahuan peneliti belum ada penelitian yang membahas tentang strategi belajar tuntas (*mastery learning*) dalam pembelajaran matematika di MTsN 2 Gambut.

#### **F. Anggapan Dasar dan Hipotesis**

1. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Guru mengetahui tentang strategi belajar tuntas (*mastery learning*) serta mampu melaksanakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) dalam pembelajaran matematika.
- b. Setiap siswa memiliki kemampuan, tingkat pengembangan intelektual dan usia yang relatif sama.
- c. Materi yang diajarkan sesuai kurikulum berlaku
- d. Distribusi jam belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama.
- e. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

## 2. Hipotesis

$H_0$  = tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar materi himpunan siswa yang diajarkan menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) dan strategi pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII MTsN 2 Gambut.

$H_a$  = ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar materi himpunan siswa yang diajarkan menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) dan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII MTsN 2 Gambut.

## G. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini nanti nantinya diharapkan dapat:

1. Sebagai informasi dan sumbangan pemikiran kepada guru dalam menerapkan strategi pembelajaran serta bahan masukan dalam rangka turut serta meningkatkan hasil belajar siswa disekolah.

2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan serta bahan informasi awal dan perbandingan untuk meneliti lebih lanjut dan mendalam pada masalah serupa.
3. Bahan informasi ilmiah bagi Fakultas Tarbiyah dan sekaligus memperkaya khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih memudahkan dan memahami pembahasan dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional dan lingkup pembahasan, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis tentang pengertian belajar matematika, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, hasil belajar, strategi belajar tuntas (*mastery learning*) dan materi himpunan.

Bab III Metodologi Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, kerangka dasar pemikiran teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisa data dan prosedur penelitian.

Bab IV penyajian data dan analisis yang didalamnya berisi deskripsi lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen, deskripsi

kemampuan awal siswa, uji beda kemampuan awal siswa, deskripsi hasil belajar matematika siswa, uji beda hasil belajar matematika siswa dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.